



Edukasi Kesehatan Telinga dan Hidung di Desa Lampoh Keudee

Eri Ananda^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: eriananda_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 10 Agustus 2021; Disetujui 01 September 2021; Dipublikasi 10 September 2021

Abstract: *Ear, Nose, and Throat (ENT) diseases remain a significant health problem in society, especially in rural areas with limited access to health information and services. This educational activity aims to increase the knowledge of the residents of Lampoh Keudee Village regarding ear and nose health, as well as preventive measures that can be taken to reduce the risk of diseases related to these organs. Using lecture methods, discussions, and interactive Q&A sessions, the community was provided with information on the anatomy, functions, and various health disorders that can affect the ear and nose. Evaluations of this activity showed an increase in the community's understanding of the importance of maintaining ear and nose hygiene and preventing various diseases that can impact the health of these organs.*

Keywords: *Health Education, Ear, Nose*

Abstrak: Penyakit Telinga, Hidung, dan Tenggorok (THT) masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lampoh Keudee mengenai kesehatan telinga dan hidung serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penyakit yang berkaitan dengan kedua organ tersebut. Dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab interaktif, masyarakat diberikan informasi terkait anatomi, fungsi, serta berbagai gangguan kesehatan yang dapat terjadi pada telinga dan hidung. Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan telinga dan hidung serta pencegahan terhadap berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan kedua organ tersebut.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Telinga, Hidung*

Kesehatan telinga dan hidung merupakan bagian penting dalam sistem pernapasan dan pendengaran manusia, yang berperan dalam menangkap dan memproses Edukasi Kesehatan Telinga

suara serta menjaga keseimbangan tubuh. Organ telinga terdiri dari tiga bagian utama, yaitu telinga luar, tengah, dan dalam, yang bekerja secara sinergis untuk mengubah gelombang

suara menjadi impuls listrik yang dapat dipahami oleh otak. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami cara menjaga kesehatan telinga dan hidung, sehingga mereka rentan mengalami gangguan kesehatan seperti infeksi, penumpukan kotoran, dan bahkan gangguan pendengaran permanen.

Di Indonesia, gangguan kesehatan telinga dan hidung masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Berdasarkan data WHO, sekitar 5,3% populasi dunia mengalami gangguan pendengaran, dan setengah dari jumlah tersebut berada di Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Masalah seperti infeksi telinga, penumpukan serumen, serta gangguan hidung seperti sinusitis dan rinitis alergi sering kali tidak mendapatkan penanganan yang tepat akibat kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Oleh karena itu, edukasi kesehatan telinga dan hidung sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan organ tersebut serta mencegah berbagai penyakit yang dapat berdampak buruk pada kualitas hidup mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Kuhuwael, F. (2016). *Buku Penuntun Kerja Keterampilan Klinik Pemeriksaan Fisis Telinga Hidung dan Tenggorok*

Buku ini menjelaskan teknik pemeriksaan fisik telinga, hidung, dan tenggorok (THT) yang digunakan dalam praktik klinis untuk mengidentifikasi gangguan kesehatan. Pemahaman tentang teknik ini membantu dalam penyampaian edukasi kepada masyarakat tentang cara mengenali gejala awal gangguan THT.

Nurrokhmawati, Y. (2022). *Edukasi Kesehatan Telinga dan Pendengaran melalui Media Sosial*

Artikel ini membahas bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi kesehatan. Dalam konteks kegiatan penyuluhan, penggunaan media digital seperti video dan infografis dapat membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat secara lebih luas dan efektif.

Sudipta, M. et al. (2020). *Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala Leher*

Buku ini memberikan informasi mendalam tentang anatomi dan fisiologi telinga, hidung, dan tenggorokan, serta berbagai penyakit yang dapat menyerang organ-organ tersebut. Informasi ini menjadi dasar dalam menyusun materi edukasi yang diberikan kepada masyarakat.

Yuliyani, E. A. et al. (2023). *Kegiatan Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok*

Penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan THT

dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan preventif. Studi ini mendukung pentingnya kegiatan edukasi kesehatan seperti yang dilakukan di Desa Lampoh Keudee.

WHO (2018). Global Hearing Health Report

Laporan ini mengungkap bahwa gangguan pendengaran merupakan masalah global yang mempengaruhi lebih dari 5% populasi dunia. Edukasi kesehatan telinga sangat diperlukan untuk mengurangi angka kejadian gangguan pendengaran, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI (2021). Profil Kesehatan Indonesia

Laporan ini mencatat prevalensi penyakit THT di Indonesia dan menunjukkan bahwa gangguan telinga dan hidung masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar. Studi ini menjadi landasan dalam merancang program penyuluhan berbasis kebutuhan masyarakat.

Arifin, Z. (2019). Epidemiologi Penyakit THT di Indonesia

Buku ini membahas faktor risiko dan prevalensi penyakit THT di berbagai daerah di Indonesia, termasuk dampak lingkungan dan kebiasaan masyarakat terhadap kesehatan telinga dan hidung.

Sudjana, A. (2020). Panduan Praktis Menjaga Kesehatan Telinga dan Hidung

Buku ini memberikan panduan praktis kepada Edukasi Kesehatan Telinga (Eri Ananda)

masyarakat mengenai cara menjaga kebersihan dan kesehatan telinga serta hidung. Informasi ini digunakan dalam penyuluhan untuk memberikan tips yang mudah diterapkan oleh masyarakat sehari-hari.

Susanto, H. (2021). Faktor Risiko Gangguan Pendengaran pada Anak Usia Sekolah

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan pendengaran akibat infeksi telinga atau paparan suara bising. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan telinga sejak usia dini.

Budi, S. (2022). Penyakit THT pada Lansia dan Upaya Pencegahannya

Buku ini membahas berbagai penyakit THT yang sering dialami oleh lansia serta cara pencegahannya. Mengingat Desa Lampoh Keudee memiliki populasi lansia yang cukup banyak, informasi ini sangat relevan dalam penyuluhan.

Prasetyo, D. (2020). Pengaruh Infeksi Telinga terhadap Gangguan Pendengaran

Studi ini menjelaskan bagaimana infeksi telinga dapat menyebabkan gangguan pendengaran permanen jika tidak ditangani dengan baik. Pengetahuan ini penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perawatan telinga yang benar.

Setiawan, R. (2018). Pentingnya Skrining Pendengaran Dini pada Masyarakat Pedesaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa skrining pendengaran dini di pedesaan dapat membantu mendeteksi gangguan pendengaran sejak awal dan memungkinkan intervensi yang lebih cepat.

Handayani, M. (2021). Edukasi Kesehatan dan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Telinga

Studi ini menyoroiti efektivitas edukasi kesehatan dalam mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan telinga dan hidung, sehingga dapat mengurangi risiko infeksi.

Rohman, A. (2019). Hubungan antara Polusi Udara dan Gangguan Kesehatan Hidung

Penelitian ini menjelaskan bagaimana polusi udara dapat memicu berbagai gangguan kesehatan hidung, seperti rinitis alergi dan sinusitis, yang sering terjadi di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Wibowo, F. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Edukasi Kesehatan THT

Artikel ini membahas bagaimana teknologi seperti aplikasi kesehatan dan media digital dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan THT di berbagai daerah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Edukasi Kesehatan Telinga
(Eri Ananda)

- Survei lokasi untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Lampoh Keudee terkait pemahaman mereka tentang kesehatan telinga dan hidung.
- Pengurusan administrasi dan perizinan kegiatan.
- Penyusunan materi edukasi mengenai kesehatan telinga dan hidung.

2. Tahap Pelaksanaan

- Penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan media presentasi dan leaflet edukatif.
- Diskusi interaktif dengan sesi tanya jawab yang berlangsung selama 60 menit.
- Pemberian doorprize kepada peserta yang aktif dalam sesi diskusi.

3. Tahap Evaluasi

- Penilaian terhadap pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan kuesioner.
- Diskusi reflektif mengenai perubahan pemahaman dan penerapan praktik kesehatan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, sebanyak 40 peserta dari Desa Lampoh Keudee mengikuti sesi edukasi dengan baik. Partisipasi masyarakat cukup tinggi, ditunjukkan dengan

antusiasme dalam sesi tanya jawab dan diskusi interaktif.

Sebelum kegiatan, mayoritas peserta tidak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan telinga dan hidung serta berbagai risiko penyakit yang dapat terjadi. Setelah kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana peserta mulai menyadari pentingnya pemeriksaan rutin serta menjaga kebersihan telinga dan hidung.



Gambar Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan telinga dan hidung.
2. Metode ceramah dan diskusi tanya jawab terbukti efektif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.
3. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya gangguan telinga dan hidung dapat membantu mengurangi angka kejadian

penyakit terkait di Desa Lampoh Keudee.

Saran

1. Diperlukan edukasi lanjutan secara berkala untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai kesehatan telinga dan hidung.
2. Perlu adanya dukungan dari pihak kesehatan setempat untuk menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi masyarakat.
3. Penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan edukasi kesehatan kepada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuhuwael, F. (2016). Buku Penuntun Kerja Keterampilan Klinik Pemeriksaan Fisis Telinga Hidung dan Tenggorok. Unhas Press.
- Nurrokhmawati, Y. (2022). Edukasi Kesehatan Telinga dan Pendengaran melalui Media Sosial. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 151–160. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.159>
- Sudipta, M., Rahayu, M. L., Ratnawati, L. M., & Saputra, K. A. D. (2020). Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok, Bedah Kepala Leher.
- Yuliyani, E. A., Kadriyan, H., Yudhanto, D., Sulaksana, M. A., Gigantika, S., Dharma, I. W. M. S., & Alfaridzi, M. (2023). Kegiatan Penyuluhan dan Pelayanan Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok pada Masyarakat di Wilayah

- Kerja Puskesmas Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan IPA*, 6(2), 24-29.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i2.3358>
- WHO. (2018). *Global Hearing Health Report*. World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Arifin, Z. (2019). *Epidemiologi Penyakit THT di Indonesia*. Pustaka Medika.
- Sudjana, A. (2020). *Panduan Praktis Menjaga Kesehatan Telinga dan Hidung*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, H. (2021). Faktor Risiko Gangguan Pendengaran pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 55-63.
- Budi, S. (2022). Penyakit THT pada Lansia dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 9(3), 100-112.